



Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi dan Keefektifan Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada KSPKopdit Suru Pudi Koting

Siktania Maria Dilliana^{1✉}, Pipiet Niken Aurelia², Wihelmina Mitani³, Helibertha Sumiyati⁴

Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Nusa Nipa^{1,2,3,4}

E-mail: siktaniadilliana01@gmail.com¹, pipietniken81@gmail.com², w.mitani@yahoo.com³, heliberthasumiyatii@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini berarti memutuskan dampak konsistensi terhadap aturan pembukuan, dan kelayakan pengendalian interior terhadap kecenderungan salah penyajian pembukuan dalam KSP Kopdit Suru Pudi Koting. Pemeriksaan semacam ini adalah eksplorasi kuantitatif. Jumlah penduduk dalam penelitian ini seluruh perwakilan di KSP Kopdit Suru Pudi Koting yang jumlahnya mencapai 30 orang. Dalam ulasan ini dengan contoh angka 30. Berbagai macam informasi menggunakan coesinoner dan sebelum digunakan dicoba untuk legitimasi dan keandalan. Efek samping dari tes yang diselesaikan menunjukkan bahwa semuanya sah dan dapat diandalkan. Pemeriksaan informasi yang digunakan adalah tes kualitas informasi pengukuran yang jelas, tes dugaan tradisional, berbagai tes investigasi kambuh langsung, tes spekulasi, dan tes koefisien jaminan. Hasil penelitian menunjuka ketaatan aturan akuntansi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, keefektifan pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, ketaatan aturan akuntansi dan keefektifan pengendalian internal secara bersama-sama berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Kata Kunci: Ketaatan, Keefektifan, Kecurangan

Abstract

This examination intends to figure out the impact of the recognition of bookkeeping rules, and the adequacy of inward controls on the inclination of bookkeeping misrepresentation on KSP Kopdit Suru Pudi Koting. This kind of exploration is quantitative examination. The number of inhabitants in this study is all representatives at KSP Kopdit Suru Pudi Koting which numbered 30 individuals. In this review with an example count of 30. Information assortment utilizes a coesinoner and before use is tried for legitimacy and dependability. The consequences of the test directed show all substantial and solid. Information examination utilized is unmistakable measurement information quality test, old style supposition test, various straight relapse investigation test theory tests, and assurance coefficient tests. The consequences of the review showed that the recognition of bookkeeping rules meaningfully affected the inclination of bookkeeping extortion, the adequacy of inward controls affected the propensity of bookkeeping misrepresentation, the viability of inner controls affected the inclination of bookkeeping extortion.

Keywords: Acquiescence, Adequacy, Cheating

Copyright (c) 2022 Siktania Maria Dilliana, Pipiet Niken Aurelia, Wihelmina Mitani, Helibertha Sumiyati

✉Corresponding author

Email : siktaniadilliana01@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3185>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Koperasi adalah pendirian moneter namun bukan bank yang menggunakan zat yang sah. Koperasi digunakan sebagai zat bisnis yang digunakan untuk mendukung dan mengambil bagian dalam secara fundamental memperluas gaji dan bantuan pemerintah individu mereka untuk memiliki pilihan untuk mengalahkan karakter keuangan yang tidak merata dan kesenjangan sosial, untuk memiliki pilihan untuk mengambil bagian sebagai pertemuan untuk ekonomi individu. Manfaat yang didapat oleh yang disepakati adalah dari usaha dana cadangan dan uang muka, yang dapat menghasilkan manfaat atau manfaat bagi yang bermanfaat(Chasmere, 2011)

Dalam pergantian peristiwanya, ada berbagai masalah yang dilihat oleh koperasi yang dapat membuat pemerasan kecenderungan, sebagian besar dipicu oleh masalah moneter, namun ada juga karena tersandung administrasi dan SDM (SDM) yang terbatas, sehingga membantu tidak berjalan dengan baik. Koperasi sebagai asosiasi yang tidak setuju dengan bidang keuangan dan sosial sama sekali tidak berdaya melawan pertarungan kemalangan sampai koperasi tidak dinamis. Ketidakstabilan ini dapat muncul dari individu-individu yang membantu yang perlu melakukan representasi yang salah dengan mengeksploitasi kekurangan administrasi yang disepakati.

Dalam perjalanannya koperasi tidak terduga mengalami suatu masalah, misalnya, pembukuan salah representasi, pemerasan pembukuan telah mendapat banyak pertimbangan publik sebagai unik yang telah berubah menjadi titik fokus pertimbangan. Untuk mengelola masalah pemerasan pembukuan, diperlukan pengecekan, untuk menjadi hebat. Jika kontrol dalam suatu kantor tidak berdaya, kemungkinan kesalahan atau pemerasan jauh lebih menonjol. Berjalan melawan norma, jika kontrol di dalam area kekuatan yang serius untuk adalah, kemungkinan representasi yang salah dapat dikurangi, mengingat fakta bahwa kecenderungan pemerasan pembukuan dapat dipengaruhi oleh kontrol ke dalam yang lemah.

Sebuah kantor atau perusahaan akan melakukan demonstrasi palsu karena tidak diarahkan oleh aturan pembukuan materi, konsistensi dengan pembukuan memutuskan adalah variabel yang dapat mempengaruhi kecenderungan pemerasan pembukuan, karena, dalam kasus sedemikian rupa sehingga laporan anggaran yang dibuat tidak ada dalam kerangka pikiran itu tanpa menjaga pedoman pembukuan yang relevan, kondisi ini dapat memicu kesalahan penyajian pembukuan(Shintadevi, 2015).

Penelitian karena konsistensi dengan aturan pembukuan dan kelayakan kontrol orang dalam pada kecenderungan pemerasan pembukuan umumnya telah dilakukan. Kemudian lagi, pemeriksaan Rodiah (2019) dengan judul dampak pengendalian interior, konsistensi dengan aturan pembukuan, kualitas etika dewan dan budaya otoritatif tentang pemerasan pembukuan. Teknik untuk menangani did adalah kekambuhan langsung yang berbeda. Konsekuensi dari penelitian ini adalah bahwa faktor-faktor kontrol batin, konsistensi dengan aturan pembukuan, dan budaya hierarkis berdampak buruk pada kesalahan penyajian pembukuan, dan faktor kualitas etika dewan tidak mempengaruhi pemerasan pembukuan.

Variabel yang bergantung dalam pemeriksaan ini adalah kecenderungan pemerasan pembukuan. Kecenderungan pemerasan pembukuan adalah jenis representasi yang salah yang dilakukan dengan sengaja yang dapat menyebabkan kemalangan yang tidak disengaja bagi pihak yang tertindas dan keuntungan bagi penipu.

KSP Kopdit Suru Pudi Koting adalah bantuan yang memiliki kerangka kerja administrasi yang benar-benar layak, di mana untuk situasi ini yang membantu memiliki desain hierarkis yang jelas, perwakilan sepenuhnya bertanggung jawab atas pekerjaan yang diberikan dan dibagikan dengannya, serta data dan korespondensi yang hebat di antara pekerja dan mitra yang berbeda. Sehubungan dengan pertemuan yang ditujukan dengan Administrator KSP KOPDIT Suru Pudi Koting, mengungkapkan bahwa dalam kerangka kredit KSP Kopdit Suru Pudi Koting telah memberikan dukungan yang besar kepada individu-individunya,

hanya saja bagi perwakilannya masih ada yang melakukan jebakan, khususnya di panitera ada beberapa perwakilan di bidang bantuan yang dapat menempatkan diri di tempat panitera, dengan tujuan bahwa jika petugas tidak dapat tersedia untuk bekerja, itu sangat baik dapat digantikan oleh pekerja lain.

METODE PENELITIAN

Rencana Penelitian

Teknik pemeriksaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan strategi afiliasi. Strategi pemeriksaan kuantitatif dapat diartikan sebagai teknik eksplorasi yang digunakan untuk menyelidiki populasi atau tes tertentu, berbagai informasi menggunakan instrumen penelitian, investigasi, dan kuantitatif atau faktual, sepenuhnya bertujuan untuk menguji spekulasi yang telah ditentukan sebelumnya (Sugiyono, 2006).

Populasi dan Tes

Populasi dan tes dalam review ini adalah seluruh perwakilan di KSP Kopdit Suru Pudi Koting yang berjumlah 30 orang.

Jenis dan Sumber Informasi

Jenis informasi dalam penelitian ini adalah informasi kuantitatif. Sumber informasi dalam penelitian ini adalah informasi yang esensial dan skunder

Informasi penting

Merupakan sumber informasi yang secara langsung memberikan informasi kepada pengumpul informasi atau diperoleh langsung oleh ahlinya, dimana informasi tersebut penting menurut tinjauan ini (Sugiyono, 2006)

Teknik Pengumpulan Data

Strategi pemilihan informasi yang dilakukan oleh analis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Riset kepustakaan

Ilmuwan berusaha mendapatkan data sebanyak-banyaknya yang dapat diharapkan untuk digunakan sebagai premis dan acuan hipotetis dalam menangani informasi, khususnya dengan membaca, mempertimbangkan, mengkaji, dan memeriksa sebagai buku, catatan harian, dan eksplorasi masa lalu, terkait dengan masalah yang sedang direnungkan. .

2. Teknik survei

Pemilihan informasi diakhiri dengan memberikan sekumpulan proklamasi yang tersusun kepada responden untuk dibalas.

Variabel Penelitian

Variabel pemeriksaan adalah kualitas atau nilai dari individu, item, atau tindakan yang tidak ditetapkan oleh ilmuwan untuk dipusatkan dan kemudian mencapai penentuan (Sugiyono, 2006).

(Sugiyono, 2006) faktor penelitian dalam eksplorasi kuantitatif dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu:

1. Variabel Otonom

Suatu variabel mempengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan atau munculnya variabel terikat. Dalam tinjauan ini, faktor otonom adalah kepatuhan aturan pembukuan (X1) dan kecukupan pengendalian ke dalam (X2).

2. Variabel Bawahan

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang merupakan akibat dari adanya faktor bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kecenderungan pemerasan pembukuan (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua faktor bebas, untuk lebih spesifiknya, konsistensi dengan aturan pembukuan (X1) dan viabilitas kontrol dalam (X2) dan satu variabel terikat, khususnya kecenderungan pemerasan pembukuan (Y). Selanjutnya adalah tabel dan penggambaran reaksi 30 responden perwakilan KSP Kopdit Suru Pudi Koting.

Tabel 1. Data Deskripsi Variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)

No	Bobot	Skor	Jumlah	Persen (%)
1	Sangat Setuju	5	40	22%
2	Setuju	4	140	78%
3	Kurang Setuju	3	-	-
4	Tidak Setuju	2	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	1	-	-
Jumlah			180	100%

Konsekuensi dari penanganan informasi dengan program IBM SPSS Insights 26 menemukan bahwa dari 30 responden, efek samping responden 78% setuju dengan penjelasan yang variabel (Y), 22% setuju dengan penegasan variabel (Y).

Tabel 2. Data Deskripsi Variabel Ketaatan Aturan Akuntansi (X1)

No	Bobot	Skor	Jumlah	Persen (%)
1	Sangat Setuju	5	83	35%
2	Setuju	4	157	65%
3	Kurang Setuju	3	-	-
4	Tidak Setuju	2	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	1	-	-
Jumlah			240	100%

Konsekuensi penanganan informasi dengan aplikasi terukur IBM SPSS Insights 26 diketahui dari 30 responden, sebagian besar responden, secara spesifik 65% menyatakan bahwa mereka setuju dengan hal atau penjelasan yang diberikan dari variabel (X1), dan 35% menyatakan bahwa mereka dengan tegas setuju dengan hal atau proklamasi variabel konsistensi dengan aturan pembukuan (X1).

Tabel 3. Data Deskripsi Variabel Keefektifan Pengendalian Internal (X2)

No	Bobot	Skor	Jumlah	Persen (%)
1	Sangat Setuju	5	73	24%
2	Setuju	4	219	73%
3	Kurang Setuju	3	6	2%
4	Tidak Setuju	2	2	1%
5	Sangat Tidak Setuju	1	-	-
Jumlah			300	100%

Uji Kualitas Data

Mengingat metode bermacam-macam informasi membantu melalui survei. Jadi sifat jajak pendapat dan kapasitas responden untuk menjawab pertanyaan di dalamnya sangat penting dalam ulasan ini. Jika perangkat yang digunakan dalam proses bermacam-macam informasi tidak valid, hasil pemeriksaan yang didapat tidak dapat menggambarkan apa yang terjadi. Selanjutnya, dalam tinjauan ini dimulai dengan pengujian legitimasi dan reabilitas terhadap ikhtisar pertanyaan yang digunakan dalam jajak pendapat.

Uji Validitas

Uji legitimasi digunakan untuk mengukur apakah suatu jajak pendapat itu sah. Sebuah jajak pendapat seharusnya sah jika pernyataan pada survei dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh survei (Ghozali, 2016). Menguji legitimasi ini diselesaikan dengan menyesuaikan skor setiap hal dengan skor habis-habisan. Skor absolut adalah jumlah semua hal, hal-hal dari penjelasan yang sama sekali terhubung dengan skor lengkap menunjukkan bahwa hal-hal dapat menawarkan bantuan dalam mengungkapkan apa yang perlu mereka ungkapkan.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

Variabel	Nomor Item	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)	Y1	0,804	Valid
	Y2	0,798	Valid
	Y3	0,746	Valid
	Y4	0,804	Valid
	Y5	0,581	Valid
	Y6	0,443	Valid
Ketaatan Aturan Akuntansi (X1)	X1.1	0,642	Valid
	X1.2	0,806	Valid
	X1.3	0,804	Valid
	X1.4	0,804	Valid
	X1.5	0,749	Valid
	X1.6	0,816	Valid
	X1.7	0,546	Valid
	X1.8	0,829	Valid
Keefektifan Pengendalian Internal (X2)	X2.1	0,798	Valid
	X2.2	0,744	Valid
	X2.3	0,744	Valid
	X2.4	0,620	Valid
	X2.5	0,623	Valid
	X2.6	0,638	Valid
	X2.7	0,649	Valid
	X2.8	0,684	Valid
	X2.9	0,684	Valid
	X2.10	0,682	Valid

Dari hasil uji persetujuan bahwa semua pernyataan diisolasi menjadi tiga bagian yang disucikan dari 24 penjelasan, r dihitung lebih menonjol daripada tabel r

Uji Reliabilitas

Uji kualitas yang tak tergoyahkan digunakan untuk mengevaluasi keandalan ukuran dan konsistensi responden dalam mencatat survei. Jajak pendapat mencerminkan build sebagai elemen variabel yang disusun sebagai penyelidikan/penjelasan.

Tabel 5. Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach Alpha
1	Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)	0,783
2	Ketaatan Aturan Akuntansi (X1)	0,887
3	Keefektifan Pengendalian Internal (X2)	0,871

Uji Asumsi Klasik

Tes dugaan gaya lama yang digunakan adalah untuk menguji apakah model kumbuh benar-benar mendorong hubungan yang besar dan mendelegasikan. Ada tiga jenis penganalisis dalam tes dugaan gaya lama, untuk lebih spesifiknya:

Uji Normalitas

(Ghozali, 2016)tes ordinariness berarti untuk menguji apakah dalam model kumbuh, variabel yang merepotkan atau sisa memiliki sirkulasi yang khas. Anggapan ini yang difokuskan oleh kesalahan harga diri yang biasanya tersebar, model kumbuh yang layak adalah model kumbuh yang memiliki sirkulasi khas atau dekat, sehingga masuk akal untuk benar-benar menguji.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.05349152
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.073
	Negative	-.108
Test Statistic		.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Mengingat tabel hasil tes ordinariness, nilai Asymp.Sig. (2-diikuti) oleh 0.200. Nilai kepentingan seperti itu lebih menonjol daripada 0, 05. Seperti yang ditunjukkan oleh Ghozali (2011:150), jika harga kepentingan lebih menonjol daripada 0,05, informasi tersebut biasanya tersebar. Selanjutnya cenderung

dianggap bahwa informasi dari penelitian ini biasanya tersebar mengingat fakta bahwa harga kepentingan lebih penting daripada 0, 05.

Uji Multikolinearitas

Tes multikolinearitas berharap untuk menguji apakah model kambung melacak hubungan antara faktor bebas.

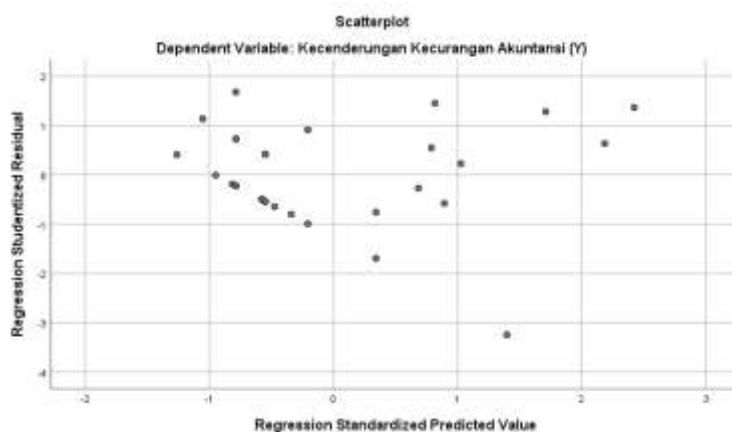
Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		Std.						
Model		B	Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.329	2.770		2.285	.030		
	Ketaatan Aturan Akuntansi (X1)	.145	.130	.230	1.118	.273	.318	3.140
	Keefektifan Pengendalian Internal (X2)	.331	.114	.598	2.910	.007	.318	3.140
a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)								

Mengingat tabel efek samping dari tes multikolinearitas, disadari bahwa nilai ketahanan semua faktor bebas mendekati 1, VIF insentif untuk kedua faktor otonom < 10. Ini sebenarnya bermaksud bahwa tidak ada multikolinearitas antara faktor bebas dalam model kambung.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterochemedasticity sepenuhnya bermaksud untuk menguji model kambung apakah disparitas terjadi.



Gambar 1. Grafik Scaterplot

Analisis Regresi Linier Berganda

Sebagai aturan umum, banyak pemeriksaan kambung lurus adalah penyelidikan ketergantungan faktor lingkungan (terikat) dengan beberapa faktor otonom (bebas).

Dalam ulasan ini, berbagai kondisi kambung yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

- Y : Kecenderungan kecurangan akuntansi
 α : Konstanta
 b_1, b_2 : Koefisien regresi
 X_1 : Ketaatan aturan akuntansi
 X_2 : Keefektifan pengendalian internal
 e : Variabel pengganggu (error)

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		Std.						
Model		B	Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.329	2.770		2.285	.030		
	Ketaatan Aturan Akuntansi (X1)	.145	.130	.230	1.118	.273	.318	3.140
	Keefektifan Pengendalian Internal (X2)	.331	.114	.598	2.910	.007	.318	3.140

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)

Dari tabel hasil uji regresi linear berganda di atas dapat diketahui bahwa model regresi linear berganda ditunjukkan oleh persamaan :

$$Y = 6,329 + 0,145 X_1 + 0,331 X_2$$

Dari persamaan regresi di atas, dapat dijelaskan bahwa:

- Konstanta (a)
Koefisien konstanta dari hasil regresi adalah sebesar 6,329.
- Koefisien Regresi Ketaatan Aturan Akuntansi (b_1)
Koefisien regresi ketaatan aturan akuntansi dari persamaan regresi adalah sebesar 0,145.
- Koefisien Regresi Keefektifan Pengendalian Internal (b_2)
Koefisien regresi keefektifan pengendalian internal dari persamaan regresi adalah sebesar 0,331.

Uji Hipotesis

Ghozali, (2013 : 98), uji-t menguji spekulasi agak untuk menunjukkan dampak dari setiap faktor bebas individu pada variabel yang bergantung.

- Jika nilai $t > 0,05$, tidak ada dampak variabel otonom pada variabel dependen, sedangkan
- Jika nilai signifikan $t < 0,05$, ada dampak variabel otonom pada variabel dependant (Ghozali, 2016).

Tabel 9. Hasil Uji t

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Collinearity Statistics
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	6.329	2.770			2.285	.030	
Ketaatan Aturan Akuntansi (X1)	.145	.130	.230	1.118	.273		.318 3.140
Keefektifan Pengendalian Internal (X2)	.331	.114	.598	2.910	.007		.318 3.140

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)

Dari dua faktor otonom yang diingat untuk kembahnya, diketahui bahwa :

1. Variabel pengakuan aturan pembukuan memberikan nilai koefisien batas 0,145 dengan tingkat kepentingan yang lebih menonjol daripada 0,05. Jika nilai kritis $t > 0,05$ maka tidak ada dampak dari faktor bebas pada variabel yang bergantung.
2. Kelangsungan kendali orang dalam sampai tingkat tertentu mempengaruhi kecenderungan pemerasan pembukuan. Viabilitas variabel kontrol dalam memberikan nilai koefisien batas 0,331 dengan tingkat kepentingan lebih sederhana dari 0,05. Jika nilai kritis $t < 0,05$ maka ada dampak faktor bebas pada variabel yang bergantung.

Uji F (Uji Simultan)

Tes F dilakukan untuk melihat dampak faktor otonom pada saat yang sama (bersama-sama) pada faktor-faktor yang bergantung, untuk melihat hubungan, tingkat kritis 0,05 digunakan.

1. Jika nilai besar F berada di bawah 0,05, faktor-faktor otonom saling mempengaruhi variabel yang bergantung.
2. Jika nilai F yang sangat besar lebih menonjol daripada 0,05, faktor-faktor otonom bersama-sama mempengaruhi variabel yang bergantung.

Tabel 10. Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	56.481	2	28.241	23.691	.000 ^b
	Residual	32.185	27	1.192		
	Total	88.667	29			

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)

b. Predictors: (Constant), Keefektifan Pengendalian Internal (X2), Ketaatan Aturan Akuntansi (X1)

Mengingat tabel hasil eksperimen sinkron, diketahui bahwa kualitas besar (0, 000) lebih sederhana sebesar 0, 05 atau di bawah 5%. Dalam hal $P\text{-esteem} < 0,05$, model ini diumumkan dapat digunakan dalam penelitian karena cocok (sesuai) dengan harga persepsi sehingga akhirnya adalah faktor Konsistensi Aturan

Pembukuan (X1) dan Kecukupan Kontrol Dalam (X2), bersama-sama mempengaruhi Kecenderungan Pembukuan Misrepresentasi (Y).

Uji Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien jaminan (R^2) pada dasarnya berencana untuk mengukur seberapa jauh kapasitas model untuk memahami varietas dalam faktor bawahan. Standar untuk penyelidikan koefisien jaminan adalah:

1. Dengan asumsi R^2 hampir tidak ada (0) itu menyiratkan bahwa dampak variabel otonom pada variabel yang bergantung tidak solid.
2. Dengan asumsi R^2 berada di dekat satu (1) itu menyiratkan bahwa dampak variabel otonom pada variabel yang bergantung adalah solid.

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.798 ^a	.637	.610	1.092	1.715
a. Predictors: (Constant), Keefektifan Pengendalian Internal (X2), Ketaatan Aturan Akuntansi (X1)					
b. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)					

Mengingat tabel hasil uji koefisien jaminan di atas, disadari bahwa nilai Changed R Square adalah 0,610. The Changed R Worth of the Said R memahami bahwa 61% dari faktor-faktor Bookkeeping Misrepresentation Propensity (Y) dipahami oleh faktor-faktor otonom dalam ulasan ini (Consistence with Bookkeeping Rules (X1) dan Viability of Inward Control (X2). Kelebihan 39% faktor Pembukuan Pemerasan (Y) dimengerti oleh faktor-faktor luar lainnya yang tidak ada dalam ulasan ini.

Pembahasan

Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Dalam PP RI Nomor 24/2005 dalam Thoybatun (2009: 6), disebutkan bahwa konsistensi terhadap aturan pembukuan adalah konsistensi dalam melengkapi aturan yang digunakan dalam menyusun ringkasan fiskal yang digunakan. Kecenderungan pemerasan pembukuan adalah jenis misrepresentasi yang dilakukan dengan sengaja dan dapat menyebabkan kemalangan secara tidak sengaja (Alison, 2006)

Dengan memanfaatkan aturan pembukuan oleh perwakilan, mereka dapat mengatasi masalah dan dapat mengikuti dan memperhatikan pekerjaan mereka. Ini karena sistem kerja dan melalui perincian sesuai pedoman. Perwakilan dari yang membantu dapat menunjukkan bukti kepada otoritas atau penilai dari pekerjaan mereka mengumpulkan kualitas. Dari efek samping dari tes spekulasi yang dipimpin dengan konsekuensi dari tes halfway t (0,273) > (0,05) dengan nilai koefisien batas adalah (0,145).

Ini menyiratkan bahwa pengakuan aturan pembukuan tidak mempengaruhi kecenderungan kesalahan penyajian pembukuan. Konsekuensi dari penelitian ini bertentangan dengan penelitian oleh (Rizky dan Fitri, 2017) yang merinci dengan ketidakmampuan untuk menyiapkan laporan yang disebabkan oleh ketidakpatuhan terhadap aturan pembukuan yang ditetapkan. Sementara itu, penelitian yang diarahkan oleh Alief (2015) juga merinci bahwa konsistensi dengan aturan pembukuan tidak berpengaruh pada kecenderungan pemerasan pembukuan.

Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Konsekuensi dari pemeriksaan yang dipimpin mungkin menunjukkan bahwa semakin rendah kelangsungan hidup kontrol batin, semakin tinggi kecenderungan untuk pembukuan pemerasan. Konsekuensi dari penelitian ini ditegaskan dengan eksplorasi (Rizky dan Fitri, 2017); (Rodiah, 2019) melaporkan bahwa kontrol batin mempengaruhi kecenderungan pembukuan salah penyajian.

Oleh karena itu, mungkin beralasan bahwa dengan kontrol orang dalam yang kuat, ada kemampuan kontrol atas pekerjaan individu apakah itu telah selesai sesuai dengan pedoman yang telah dipaksakan. Ini bermaksud bahwa dengan kerangka kerja kontrol dalam yang layak, memeriksa latihan sejauh kegiatan juga dapat berjalan dengan benar dan mahir untuk mengurangi seseorang dari melakukan kegiatan pembukuan palsu.

Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi Dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Mengingat efek samping dari pengujian spekulasi yang telah selesai, ini menunjukkan bahwa sementara pengakuan aturan pembukuan dan kecukupan kontrol orang dalam mempengaruhi kecenderungan pemerasan pembukuan. Mengingat tabel berakhir, nilai besar (0,000) didapat, dan itu menyiratkan bahwa itu lebih sederhana daripada tingkat implikasi (0,05). Jadi H_0 ditolak dan H_a , jadi dapat disimpulkan bahwa sementara pengakuan aturan pembukuan dan kelayakan kontrol ke dalam mempengaruhi kecenderungan pembukuan misrepresentasi. Dengan nilai koefisien jaminan (R Square) sebesar (0,610). Hal ini menunjukkan bahwa pengakuan aturan pembukuan dan kecukupan kontrol ke dalam dalam memahami kecenderungan variabel untuk pemerasan pembukuan sebesar 61% dan sisa 39% dari kecenderungan variabel untuk pembukuan misrepresentasi (Y) dipahami oleh elemen luar lain yang tidak ada dalam ulasan ini.

Pernyataan ini juga ditegaskan oleh penelitian yang dipimpin oleh (Taringan, 2016); (Nuraini, 2016); (Suwarianti dan Sumai, 2020) Dengan cara ini, cenderung dianggap bahwa pengakuan aturan pembukuan dan kelayakan kontrol ke dalam oleh perwakilan dalam suatu organisasi diperlukan mengingat fakta bahwa semakin tunduk seorang individu dalam menyesuaikan dengan pedoman yang ditetapkan oleh organisasi dan selanjutnya semakin baik kerangka kerja manajemen yang dilakukan oleh kantor, itu benar-benar ingin mencegah pembukuan salah representasi, sehingga cara paling umum untuk mencapai tujuan oleh kantor dan kemajuan organisasi yang sebenarnya akan tercapai.

KESIMPULAN

1. Pengakuan aturan pembukuan secara signifikan mempengaruhi kecenderungan untuk pembukuan salah penyajian. Hal ini terjadi dengan alasan bahwa ketika ada misrepresentasi dalam penyusunan laporan fiskal yang dibawa oleh pemberontakan terhadap aturan pembukuan, yang akan menyebabkan pemerasan organisasi yang tidak dapat dibedakan oleh penguji, karena tidak dapat dikenali, konsistensi dengan aturan pembukuan ini mempengaruhi kecenderungan untuk pembukuan pemerasan.
2. Kecukupan kontrol batin sangat mempengaruhi kecenderungan misrepresentasi yang dilakukan dengan pembukuan di KSP Kopdit Suru Pudi Koting. Ini menyiratkan, dengan asumsi kecukupan kontrol interior yang dilakukan oleh suatu organisasi lebih berhasil dan mahir, memaksakan kecenderungan untuk pembukuan penipuan akan mampu.
3. Pengakuan aturan pembukuan dan kecukupan kontrol ke dalam saling mempengaruhi melemahnya pemerasan pembukuan di KSP Kopdit Suru Pudi Koting. Hal ini tergantung pada pengujian bersamaan yang menunjukkan bahwa pengakuan aturan pembukuan dan kelayakan kontrol orang dalam dalam dalam memperjelas kecenderungan variabel untuk pemerasan pembukuan sebesar 61% dan kelebihan 39% dari

6229 *Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi dan Keefektifan Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada KSPKopdit Suru Pudi Koting – Siktania Maria Dilliana, Pipiet Niken Aurelia, Wihelmina Mitani, Helibertha Sumiyati*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3185>

kecenderungan variabel untuk pembukuan misrepresentasi (Y) dipahami oleh faktor-faktor luar lainnya yang tidak ada dalam ulasan ini. Komponen luar lain yang tidak ada dalam ulasan ini dan dapat mempengaruhi kecenderungan untuk pembukuan misrepresentasi adalah kewajiban gaji dan penyampaian data yang dapat membuat seseorang melakukan pemerasan pembukuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. (2003). *Auditing (Jilid 1)*. Yogyakarta: Upp Aa Ykpn
- Anoraga, Pandji. 1995. *Manajemen Koperasi Teoridan Praktek*. Pt Dunia Pustaka Jaya, Jakarta.
- Arifah, Anna. 2017. *Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi, Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Keadilan Prosedural, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Pada Perguruan Tinggi Negeri Di Daerah Istimewah Yogyakarta)*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Darmawan, Eko. 2019. Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi Dan Pengaruh Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Pengendalian Internal Sebagai Variabel Pemoderasi. *Journal Ilmiah Akuntansi Dan Akuntansi*, Vol. 08, No.2
- Fadilah, Nurul. 2018. *Pengaruh Karakteristik Personal, Internal Control Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Etis Sebagai Variabel Moderating*. Skripsi. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program (Ibm Spss)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program (Ibm Spss)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program (Ibm Spss)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Barat
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Barat
- Janrols, Viola Syukrina E., Septenus Zembua. 2019. Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Bank Cimb Niaga. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, Vol.3, No.2
- Kalau, Amin Ali., Stevanus Z Leksair. 2020. Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Journal*. Vol. Xiv, No.2
- Karyono. 2013. *Forensic Fraud*. Yogyakarta: Cv. Andi
- Kasmir. 2011. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawaliipers
- Kusuma, Made Dwi., Ni Kadek Sinarwati., Gade Adi Yuniarta. 2017. Pengaruh Moralitas Individu, Pengendalian Internal, Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Journal Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol.7, No.1
- Kusumastuti, Nur Ratri. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Muslimin, Nuraini., Dan Abdul Kahar. 2019. Pengaruh Pengendalian Internal Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Journal*, Vol.6, No.6

6230 *Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi dan Keefektifan Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada KSPKopdit Suru Pudi Koting – Siktania Maria Dilliana, Pipiet Niken Aurelia, Wihelmina Mitani, Helibertha Sumiyati*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3185>

Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 Tentang Pelaporan Keuangan Dan Kinerja Instansi Pemerintah

Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1995 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam Oleh Koperasi

Rahmawati, Adriana Peri. (2012). Analisis Faktor-Faktor Internal Dan Moralitas Manajemen Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro.

Rahmaidah, Rizky. 2016. *Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kecurangan Akuntansi*. Skripsi. Universitas Ekonomi Yogyakarta: Fakultas Ekonomi.

Rizky, Maummar., Dan Fauziah Aida Fitri. 2017. Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Penegakan Hukum, Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (Jimeka)*, Vol. 2, No.2

Rodiah, Siti.,Ikaardiani., Aftania Herlina. 2019. Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Moralitas Manajemen, Dan Budaya Organisasi Terhadap Kecurangan Akuntansi. *Journal Akuntansi Dan Ekonomi*, Vol.9, No.1

Rudianto.2015. *Akuntansi Koperasi Edisi Ke Tiga*. Jakarta: Erlangga..

Shintadevi, Prekanida Farizqa. 2014. Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel *Intervening* Pada Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta*, Vol.3, No.1

Sudarwanto, Adenk. 2013. *Ekonomi Koperasi*. Bandung, Grahailmu

Suwardanti, Ni Nyoman., Ni Komang Sumadi. 2020. Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Pengendalian Internal, Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*). *Journal*. Edisi Juli 2020

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Taringan, Laurensia Br. 2016. *Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi, Efektivitas Pengendalian Internal Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Pada Bumda Provinsi Riau)*. *Jom Fekom*. Vol.3, No.1

Wilopo. 2006. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi Pada Perusahaan Publik Dan Badan Usaha Milik Negara Di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi 9*.

Wiranti, Ridha., Dan Sekar Mayangsari. 2016. Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi, Kesesuaian Kompensasi, Perilaku Tidak Etis, Komitmen Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, Vol.3, No.1)